

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan sebuah cara atau tahapan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Ada beberapa metode penelitian yang sering digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu metode historis, metode deskriptif dan metode eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 9) mengemukakan:

Metode penelitian kualitatif atau deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada *generalisasi*.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu proses perlakuan (*treatment*) yang dilakukan selama proses penelitian dan merupakan suatu pemecahan masalah melalui proses pengambilan data untuk mengumpulkan informasi tanpa adanya suatu perlakuan (latihan). Berkaitan dengan hal itu, Arikunto (2006, hlm. 208) mengemukakan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan.

#### **A. Desain Penelitian**

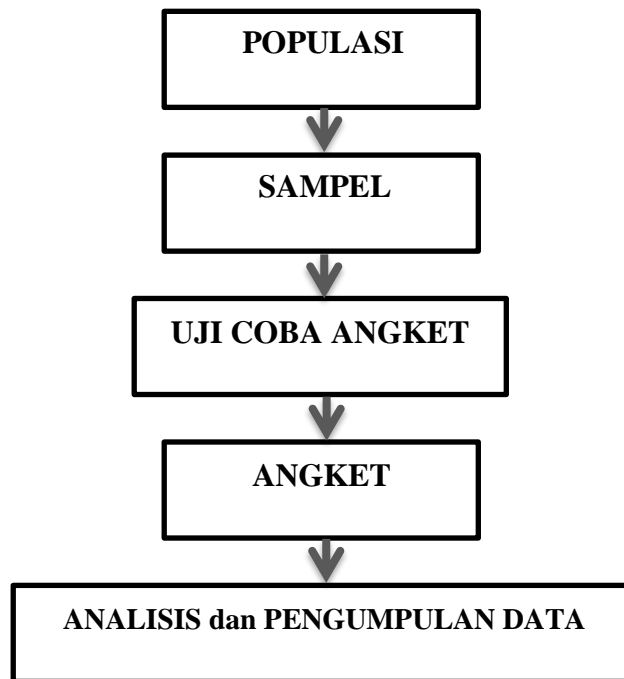
Sebuah penelitian memerlukan desain penelitian untuk memudahkan proses penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu penelitian deskriptif pengambilan data yang digunakan harus dipilih dasar yang tepat dan tersusun dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian ini, langkah-langkah yang disusun sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yaitu menentukan populasi dan sampel penelitian.
- b. Langkah kedua adalah pengambilan dan pengumpulan data melalui tes dan pengukuran.

- c. Langkah ketiga menganalisis data.
- d. Langkah ke empat menetapkan kesimpulan.

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, langkah-langkah di dalam melaksanakan penelitian ini pada:

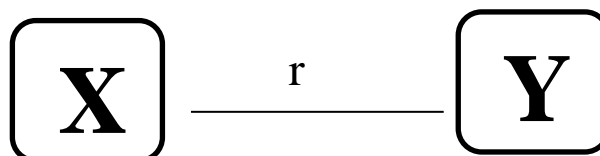
**Gambar 3.1**



**Sumber: Arikunto (2006, hlm. 79)**

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan tentang cara menganalisis dan menyimpulkan data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penulis dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian sebagai berikut:

**Gambar 3.2**  
**The One-Shot Case Study Design**



**Sumber : Arikunto (2006, hlm. 79)**

Keterangan dari bagan 3.2 halaman 33 mengenai desain penelitian *One-Shot Case Study Design*.

X : Ekskul beladiri gulat atau kelompok eksperimen

Y : Tingkat Agresifitas

## **B. Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan individu atau obyek yang memiliki sifat-sifat umum untuk dilakukannya sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Atas dasar pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dari populasi peneliti dapat memperoleh data untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Populasi merupakan sebuah kelompok besar untuk melakukan penelitian seperti yang dikemukakan menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM Sepakbola UPI sebanyak 120 orang. Alasan peneliti menggunakan populasi ini, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan emosional atlet yang mengikuti UKM sepakbola UPI, selain itu peneliti melihat dari sikap para atlet di UKM sepakbola yang dirasa kurang dalam mengendalikan emosinya. Dan buku ini bisa menjadi sumber informasi bagi pelatih ataupun pembina di UKM sepakbola ini. Sehingga menjadi salah satu penyebab prestasi akademik atlet sepakbola UPI ini tidak seimbang dikarenakan kurang dapat mengendalikan emosi dari dalam diri masing-masing para atlet sepakbola.

## **C. Sampel**

Sampel merupakan kelompok kecil yang lebih terfokus untuk penelitian. Menurut Lutan, dkk. (2015, hlm 80) “Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam peneliti dimana data atau informasi itu diperoleh”. Sampel ini juga disebut dengan wakil dari populasi, sesuai dengan yang di kemukakan Arikunto (2013, hlm.174) bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.

Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian”.

Penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan teknik *Purposiv sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan pertimbangan yang telah ditentukan. Di dalam menentukan jumlah sampel penelitian, penulis berpedoman Menurut Sugiyono (2013, hlm.218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, karena peneliti menggunakan data Indeks Prestasi di akhir semester maka sampel yang diambil yaitu angkatan 2012-2013. Berdasarkan pernyataan diatas, maka jumlah kelompok sampel untuk penelitian ini sebanyak 25 orang dari anggota UKM sepakbola UPI angkatan 2012 dan 2013.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Untuk suatu keperluan penelitian diperlukan pendekatan penelitian yang matang dan cukup terarah, maksudnya agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendekatan menurut Arikunto (2010, hlm. 64) mengungkapkan bahwa:

Pendekatan di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya: eksperimen atau non-eksperimen. Tetapi di samping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.

Selanjutnya pendapat lain diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 42) menjelaskan bahwa:

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menanyakan hubungan antara variabel yang akan diteliti dengan yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam metode deskriptif dengan teknik survey, yang bertujuan menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi melalui data-data yang dikumpulkan. Arikunto (2010, hlm. 208) menjelaskan “penelitian

deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan.”

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey. Basirun dalam Sugiyono (2012, hlm. 55) mengatakan bahwa:

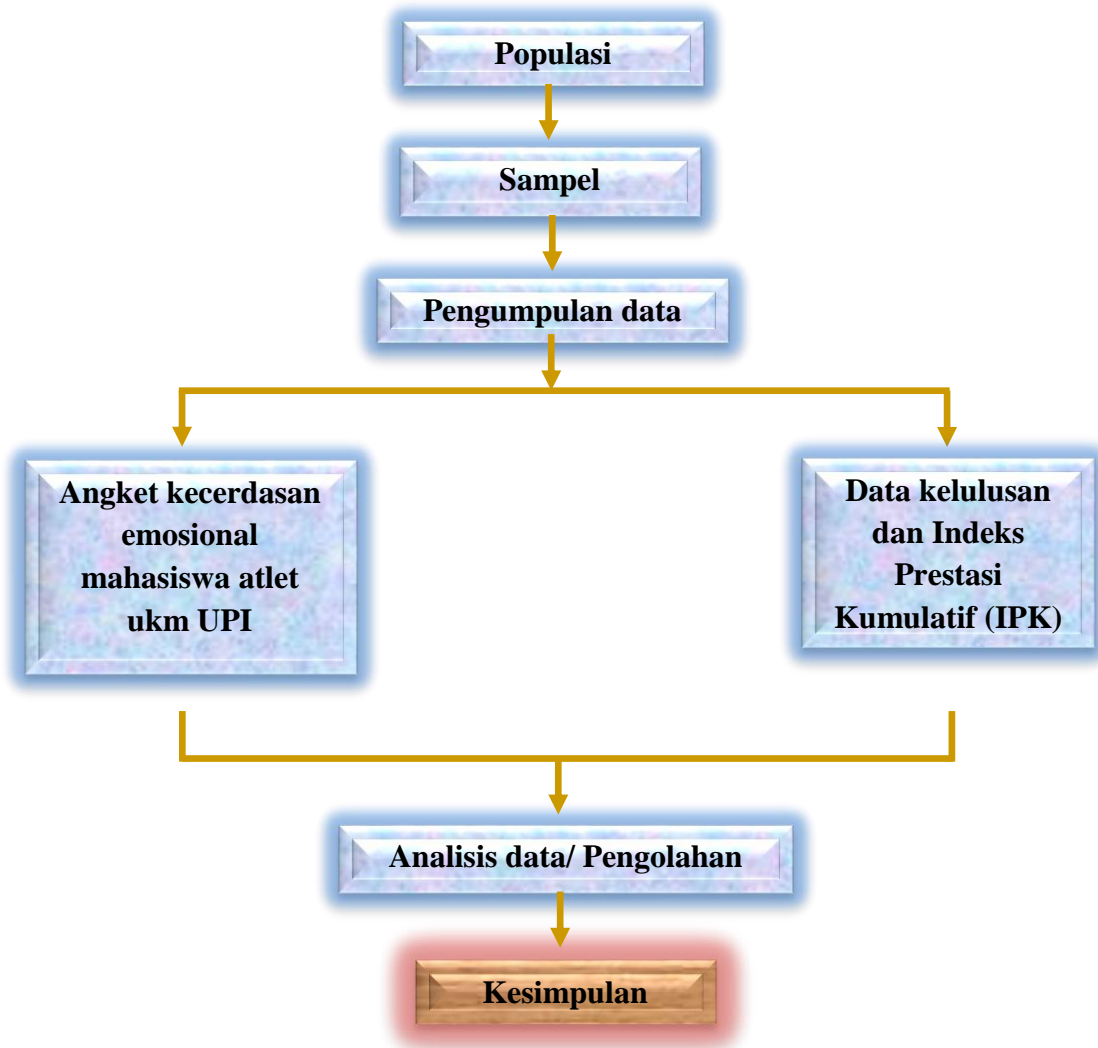
Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan mengadakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Pada survey tidak ada intervensi, survey mengumpulkan informasi dari tindakan seseorang, pengetahuan, kemauan, pendapat perilaku dan nilai.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu teknik survey. Dalam melakukan survey terhadap mahasiswa atlet di UKM ini, peneliti membagikan kuisisioner atau tes angket dan wawancara untuk memperkuat data hasil angket kecerdasan emosional kepada mahasiswa atlet di UKM ini. Selanjutnya untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa atlet tersebut dapat dilihat dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai hasil dari perolehan selama menempuh studi perkuliahan, kemudian peneliti melakukan analisis data dari perolehan Indeks Prestasi (IP) setiap semester, lamanya mahasiswa atlet menempuh studi perkuliahan, berapa total SKS yang telah ditempuh dan berapa total SKS mata kuliah yang diulang, sehingga dapat diketahui prediksi kelulusan mahasiswa tersebut apakah tepat waktu (4 tahun/ 8 semester) atau lebih.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam suatu penelitian terdapat prosedur agar penelitian itu berjalan sesuai dengan alur dan sistematis. adapun beberapa langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian mengenai kecerdasan emosional mahasiswa atlet ukm sepakbola UPI terhadap pencapaian prestasi akademik dan kelulusan di Departemen Pendidikan Keperawatan dapat terlihat pada Bagan 3.3 sebagai berikut.

Gambar 3.3



### Langkah-Langkah Penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Atlet Mahasiswa UKM Sepakbola UPI

#### A. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan gaya belajar mahasiswa atlet terhadap pencapaian prestasi akademik dan kelulusan dengan mengacu pada penjelasan para ahli sebagai berikut:

1. Definisi belajar menurut Slameto (2003, hlm. 2) bahwa “belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

2. Definisi kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, serta mengatur keadaan jiwa (Goleman, dalam Mutadin, <http://www.e-psikologi.com/remaja/250402.htm>).
3. Prestasi akademik menurut Suryabrata dalam (2007, hlm.297) yaitu menyatakan bahwa “prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar akademik (*academic achievement*).”
4. Kelulusan menurut Luxas dalam (<http://www.oxforddefinition.com>) “*graduate is a person who has successfully completed a course of study or training, especially a person who has been awarded an undergraduate or first academic degree.*” Artinya bahwa kelulusan adalah seseorang yang telah berhasil menyelesaikan suatu program studi atau pelatihan, terutama orang yang telah dianugerahi gelar akademik sarjana yang pertama.

## **B. Teknik dan Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah:

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara.

Selanjutnya pendapat lain mengenai instrument dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 102) mengatakan bahwa “instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.” Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat yang

digunakan dalam penelitian untuk mempermudah tes dan pengukuran dalam memperoleh data yang akurat dan sistematis, sehingga hasil data yang diperoleh dapat dengan mudah disimpulkan. Untuk mengumpulkan data dari mahasiswa atlet pada Departemen Pendidikan Kepelatihan sebagai sampel dalam penelitian ini maka Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket Kecerdasan emosional Mahasiswa Atlet ukm.
2. Data hasil prestasi akademik berupa data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan data kelulusan mahasiswa Departemen Pendidikan Kepelatihan.

Pada pengambilan data hasil pencapaian prestasi akademik dan kelulusan adalah estimasi yang merupakan prediksi dari hasil penelitian ini. Setiap mahasiswa atlet dapat memiliki hasil yang lebih baik dari hasil penelitian ini, tergantung bagaimana cara mahasiswa tersebut menjalani perkuliahan.

### C. Penyusunan Angket

Angket Kecerdasan emosional atlet bertujuan untuk memperoleh data dan menganalisis kebiasaan dan pola keseharian mahasiswa atlet dalam melaksanakan perkuliahan di FPOK - UPI. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 142) mengatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selanjutnya dalam penyusunan butir-butir pertanyaan angket peneliti berpedoman pada penjelasan Uma Sekaran dalam Sugiyono (2012, hlm. 142) sebagai berikut:

- 1) Isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi.
- 2) Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan responden. Tipe dan bentuk pertanyaan dapat terbuka dan tertutup.
- 3) Pertanyaan tidak menduga sehingga tidak menyulitkan responden untuk memberi jawaban.
- 4) Tidak menanyakan yang sudah lupa atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.
- 5) Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.



- 6) Panjang pertanyaan sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.
- 7) Urutan pertanyaan dimulai dari yang umum menuju hal yang spesifik.
- 8) Prinsip pengukuran untuk mendapatkan data yang valid dan reliable.
- 9) Penampilan fisik angket.

#### **D. Penyusunan Angket Kecerdasan Emosional**

Sebelum membuat angket peneliti mengumpulkan berbagai teori mengenai Kecerdasan Emosional dan melakukan observasi terhadap mahasiswa atlet. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup seperti dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 66) bahwa “angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.” Dapat disimpulkan bahwa angket tertutup adalah angket yang disusun dengan pertanyaan yang terbatas, tegas, konkrit, dan lengkap sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia pada kolom tertentu.

Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan penilaian tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli bahwa setiap individu memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda.” Penulis membuat kisi-kisi untuk angket untuk mengungkap kecerdasan emosional mahasiswa atlet yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional Mahasiswa Atlet  
(Sebelum Uji Coba)**

| <b>Variable</b>             | <b>Indikator</b>            | <b>Sub Indikator</b>   | <b>Positif</b>                  | <b>Negatif</b> |
|-----------------------------|-----------------------------|--|---------------------------------|----------------|
| <b>Kecerdasan Emosional</b> | <b>Mengenali emosi diri</b> | <p><b>-dapat menempatkan diri dalam situasi apapun.</b></p> <p><b>-melakukan aktifitas yang diminati.</b></p> <p><b>-mengetahui kemampuan diri kita sendiri sehingga dapat melakukan hal dengan efektif dan efisien.</b></p> | 9, 13, 25, 28, 43, 44,          | 34, 39, 40,    |
|                             | <b>Mengelola Emosi</b>      | <p><b>-membuat diri focus terhadap hal-hal yang dilakukan.</b></p> <p><b>-mencoba melakukan banyak hal-hal yang baru.</b></p> <p><b>-merubah kondisi negatif ke hal positif.</b></p>   | 4, 5, 8, 29, 31, 32, 35, 49, 52 | 3, 15, 36,     |
|                             |                             | <p><b>-melakukan hal-hal diluar kebiasaan.</b></p> <p><b>-memikirkan</b></p>   |                                 |                |

Gia Samya Nugraha, 2016

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Atlet UKM Sepakbola UPI

|  |   |   |                                   |                |
|--|---|---|-----------------------------------|----------------|
|  | <b>Memotivasi diri</b>                    | dampak dimasa yang akan datang.<br>-tidak mudah terpuruk dan mudah bangkit untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.  | 2, 6, 7, 22, 27,41, 47, 48, 50    | 23, 24, 38, 45 |
|  | <b>Mengenali Emosi orang lain</b>         | -Menerima pendapat orang lain secara positif.<br>-memberikan dukungan atau bantuan pada orang lain.<br>-memberikan pengertian ketika orang lain sedang emosi dan mengetahui solusi untuk keadaan seperti itu. | 12, 18, 20                        | 21, 33, 42     |
|  | <b>Membina hubungan dengan orang lain</b> | -membuka diri terhadap lingkungan.<br>-merasakan perasaan orang lain.<br>-bersifat ramah dan mengerti kondisi lingkungan  | 1, 11, 14, 19, 26, 30 37, 46, 51, | 10, 16, 17,    |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <b>sekitar agar<br/>hubungan tetap<br/>harmonis .</b> |  |  |
|--|--|---|--|--|

Dari Tabel 3.3 di atas, dapat dilihat bahwa subindikator telah diwakili oleh sebuah pertanyaan atau bahkan lebih. Hal tersebut dilakukan karena apabila saat instrumen telah di uji coba dan telah di uji validitasnya, jika salah satu pertanyaan dari subindikator itu tidak valid, maka akan dapat terwakili oleh pertanyaan lainnya yang masih berkaitan. Adapun kriteria penskoran terhadap jawaban responden yaitu menggunakan skala likert (*Summated Rating Scales*). Menurut Nurhasan dan Cholil (2015, hlm. 349) “skala likert disusun dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan tentang suatu objek, sebagian dari pernyataan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pertanyaan-pertanyaann itu tidak menyenangkan.” Sedangkan keuntungan dari penggunaan skala likert dibandingkan dengan skala Thurstone menurut Slameto (2003, hlm. 126) adalah sebagai berikut:

Keuntungan lain dari skala likert adalah: (1) menghasilkan skala yang lebih homogen; (2) memberikan hasil yang sama dengan Thurstone; (3) memungkinkan subyek untuk menyatakan tingkat atau intensitas perasaannya; (4) memungkinkan variasi yang lebih besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berjenis tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang (√). Angket yang digunakan menggunakan skala Likert dengan alternatif respon pertanyaan terentang antara satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tiada Pendapat (TP), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya kategori untuk setiap butir pertanyaan positif yaitu, sangat setuju = 5, setuju = 4, tiada pendapat = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan kategori untuk pertanyaan negatif yaitu, sangat setuju = 1, setuju = 2, tiada pendapat = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5. Kategori tersebut dapat terlihat dalam Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Pemberian Skor Skala Likert

| No | Alternatif Jawaban        | Skor Alternatif Jawaban |         |
|----|---------------------------|-------------------------|---------|
|    |                           | Positif                 | Negatif |
| 1  | Sangat Setuju (SS)        | 5                       | 1       |
| 2  | Setuju (S)                | 4                       | 2       |
| 3  | Tiada Pendapat (TP)       | 3                       | 3       |
| 4  | Tidak Setuju (TS)         | 2                       | 4       |
| 5  | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1                       | 5       |

## F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Angket yang telah disusun kemudian dilakukan uji coba untuk mengukur validitas dan realibilitas dari setiap butir pernyataan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket tersebut diberikan kepada responden mahasiswa yang menggeluti UKM Sepakbola UPI sebanyak 25 orang.

### a. Prestasi belajar

#### 1. Alat ukur

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan dan bersifat orisinil untuk dipergunakan secara langsung (Arikunto, 2006). Teknik pemeriksaan dokumen ini digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.

#### 2. Cara Mengukur

Mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai IP (Indeks Prestasi) semester VII sebagai subjek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Penilaian prestasi belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) antara 1 sampai 4. Penelitian ini diperoleh kategori Indeks Prestasi (IP) dengan ketentuan:

IP 2,00–2,75 = Memuaskan

IP 2,76–3,50 = Sangat memuaskan

IP 3,51–4,00 = Dengan pujian

### G. Uji Validitas Instrumen

Mencari hasil dari penelitian yang dilakukan apakah penelitian itu layak atau tidak untuk digunakan harus melewati proses penghitungan dengan menggunakan beberapa rumus dalam ilmu statistika, Sugiyono (2015, hlm. 363) menjelaskan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk menentukan bahwa valid atau tidaknya butir-butir dari setiap pernyataan angket harus dilakukan pendekatan yang signifikan. Pengujian butir-butir pertanyaan angket dilakukan dengan menggunakan taraf  $\alpha = 0.05$  ( $dk = 25 - 2 = 23$ ),  $r_{tabel} 0,337$ . Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid) tetapi apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid) atau dengan kata lain pernyataan pada variabel tersebut tidak layak digunakan sebagai alat untuk pengumpul data.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional**

| No Soal | R-hitung | R-tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|------------|
| 1       | 0,579    | 0,337   | V          |
| 2       | 0,388    | 0,337   | V          |
| 3       | 0,182    | 0,337   | TV         |
| 4       | 0,499    | 0,337   | V          |
| 5       | 0,822    | 0,337   | V          |

|    |       |       |    |
|----|-------|-------|----|
| 6  | 0,324 | 0,337 | TV |
| 7  | 0,178 | 0,337 | TV |
| 8  | 0,038 | 0,337 | TV |
| 9  | 0,004 | 0,337 | TV |
| 10 | 0,328 | 0,337 | TV |
| 11 | 0,570 | 0,337 | V  |
| 12 | 0,227 | 0,337 | TV |
| 13 | 0,531 | 0,337 | V  |
| 14 | 0,562 | 0,337 | V  |
| 15 | 0,066 | 0,337 | TV |
| 16 | 0,016 | 0,337 | TV |
| 17 | 0,278 | 0,337 | TV |
| 18 | 0,588 | 0,337 | V  |

|    |       |       |    |
|----|-------|-------|----|
| 19 | 0,559 | 0,337 | V  |
| 20 | 0,543 | 0,337 | V  |
| 21 | 0,243 | 0,337 | TV |
| 22 | 0,210 | 0,337 | TV |
| 23 | 0,522 | 0,337 | V  |
| 24 | 0,549 | 0,337 | V  |
| 25 | 0,542 | 0,337 | V  |
| 26 | 0,448 | 0,337 | V  |
| 27 | 0,232 | 0,337 | TV |
| 28 | 0,497 | 0,337 | V  |
| 29 | 0,237 | 0,337 | TV |
| 30 | 0,449 | 0,337 | V  |
| 31 | 0,579 | 0,337 | V  |
| 32 | 0,553 | 0,337 | V  |
| 33 | 0,507 | 0,337 | V  |
| 34 | 0,504 | 0,337 | V  |
| 35 | 0,461 | 0,337 | V  |
| 36 | 0,163 | 0,337 | TV |
| 37 | 0,262 | 0,337 | TV |



|    |       |       |    |
|----|-------|-------|----|
| 38 | 0,090 | 0,337 | TV |
| 39 | 0,782 | 0,337 | V  |
| 40 | 0,405 | 0,337 | V  |
| 41 | 0,562 | 0,337 | V  |
| 42 | 0,718 | 0,337 | V  |
| 43 | 0,652 | 0,337 | V  |
| 44 | 0,565 | 0,337 | V  |
| 45 | 0,530 | 0,337 | V  |
| 46 | 0,085 | 0,337 | TV |
| 47 | 0,220 | 0,337 | TV |
| 48 | 0,680 | 0,337 | V  |
| 49 | 0,567 | 0,337 | V  |
| 50 | 0,617 | 0,337 | V  |
| 51 | 0,116 | 0,337 | TV |
| 52 | 0,055 | 0,337 | TV |

Hasil keseluruhan dari uji validitas angket agresivitas yang awalnya diperoleh sebanyak 52 butir pernyataan kini menjadi 31 butir soal yang dinyatakan valid. Dengan hasil diatas maka penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan 31 butir soal yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data.

#### **H. Hasil Uji Realibilitas**

Langkah selanjutnya setelah mencari validitas yang harus penulis lakukan sekarang adalah mencari realibilitas dari instrumen yang sudah disebarkan dengan

cara mengkorelasikan soal pernyataan genap dan ganjil. Mencari hasil realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen atau kuesioner ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan mendapatkan hasil yang konsisten, dengan kata lain hasil realibilitas yaitu untuk mengetahui tingkat konsistensi. Cara menghitung realibilitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien yang di cari
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian skor X dan Y
- $\sum X^2$  = Jumlah skor  $X^2$
- $\sum Y^2$  = Jumlah skor  $Y^2$
- n = Jumlah sampel

Setelah mengkorelasi soal pernyataan genap dan ganjil langkah selanjutnya yaitu mencari realibilitas seluruh perangkat butir soal yang menggunakan rumus *spearman brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2.rxy}{1+rxy}$$

Keterangan :

- $r_{ii}$  = Koefisien yang dicari
- $2.r$  = Dua kali koefisien korelasi
- $1 + r$  = Satu tambah koefisien korelasi

Selanjutnya menguji signifikasni korelasi, yaitu dengan rumus yang dikembangkan oleh Nurhasan (2008, hlm. 195) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Nilai t-hitung yang dicari

- r = Koefisien seluruh tes  
 n-2 = Jumlah soal atau pernyataan dikurangi dua

Berikut merupakan hasil penghitungan realibilitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional**

| HASIL UJI RELIABILITAS KECERDASAN EMOSIONAL |                  |                 |       |       |       |
|---|------------------|-----------------|-------|-------|-------|
| No  | Skor             | Skor            | X2    | Y2    | XY    |
| Responden                                   | Butir Ganjil (X) | Butir Genap (Y) |       |       |       |
| 1   | 96               | 97              | 9216  | 9409  | 9312  |
| 2   | 99               | 97              | 9801  | 9409  | 9603  |
| 3   | 103              | 98              | 10609 | 9604  | 10094 |
| 4   | 97               | 99              | 9409  | 9801  | 9603  |
| 5   | 102              | 99              | 10404 | 9801  | 10098 |
| 6   | 98               | 102             | 9604  | 10404 | 9996  |
| 7   | 102              | 104             | 10404 | 10816 | 10608 |
| 8   | 100              | 97              | 10000 | 9409  | 9700  |
| 9   | 94               | 96              | 8836  | 9216  | 9024  |
| 10  | 115              | 109             | 13225 | 11881 | 12535 |
| 11  | 111              | 110             | 12321 | 12100 | 12210 |
| 12  | 94               | 94              | 8836  | 8836  | 8836  |
| 13  | 99               | 98              | 9801  | 9604  | 9702  |
| 14  | 97               | 93              | 9409  | 8649  | 9021  |
| 15  | 86               | 83              | 7396  | 6889  | 7138  |
| 16  | 90               | 86              | 8100  | 7396  | 7740  |
| 17  | 88               | 95              | 7744  | 9025  | 8360  |
| 18  | 86               | 83              | 7396  | 6889  | 7138  |
| 19  | 99               | 92              | 9801  | 8464  | 9108  |
| 20  | 106              | 106             | 11236 | 11236 | 11236 |

|        |      |      |        |        |        |
|--------|------|------|--------|--------|--------|
| 21     | 108  | 104  | 11664  | 10816  | 11232  |
| 22     | 80   | 86   | 6400   | 7396   | 6880   |
| 23     | 108  | 98   | 11664  | 9604   | 10584  |
| 24     | 97   | 95   | 9409   | 9025   | 9215   |
| 25     | 107  | 116  | 11449  | 13456  | 12412  |
| JUMLAH | 2462 | 2437 | 244134 | 239135 | 241385 |

Dari tabel diatas dapat diperoleh:

$$\begin{aligned}\sum X &= 2462 \\ \sum y &= 2437 \\ \sum x^2 &= 244134 \\ \sum y^2 &= 239135 \\ \sum xy &= 241385\end{aligned}$$

Kemudian hasil dari nilai-nilai tersebut langsung diolah data dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{25.241385 - 2462.2437}{\sqrt{\{25.244134 - (2462)^2\} \{25.2319135 - (2437)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{6034625 - 5999894}{\sqrt{\{6103350 - 6061444\} \{5978375 - 5938969\}}} \\ r_{xy} &= \frac{34731}{\sqrt{\{41906\} \{39406\}}} \\ r_{xy} &= \frac{34731}{40636,77} \\ r_{xy} &= 0,854\end{aligned}$$

Lalu mencari realibilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

$$r_{ii} = \frac{2,0854}{1 + 0,854}$$

$$r_{ii} = 0,921$$

Terakhir menguji signifikansi korelasi, untuk mengetahui nilai t yaitu dengan rumus sebagai berikut:

Terakhir menguji signifikansi korelasi, untuk mengetahui nilai t yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}}$$

$$t = \frac{0,854\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-(0,854^2)}}$$

$$t = \frac{4,094}{0,520}$$

$$t = 7,873$$

Hasil penghitungan korelasi *Pearson Product Moment* di masukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*, kemudian untuk menentukan nilai  $t_{hitung}$ , nilai r-seluruh item tes yang dihasilkan dimasukkan kedalam rumus yang dikembangkan oleh Nurhasan. Dari hasil penghitungan diperoleh  $r_{hitung} = 0,854$  dan  $r_{hitung\ gabungan} = 0,921$ , sedangkan  $r_{tabel\ product\ moment}$  diketahui dengan  $n=25$  ( $dk= n-2 = 23$ ) dengan  $\alpha = 0,05 = 0,337$ . Ternyata nilai  $r_{hitung} (0,854) \geq r_{tabel} (0,337)$ . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya dan reliabel. Lalu dari hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan  $t_{hitung} = 7,873$  sedangkan t-tabel pada taraf nyata 0,05 dan ( $dk= n-2= 23$ ) = 2,068. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t\ tabel$ , ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel Kecerdasan Emosional mempunyai realibilitas yang signifikan.

## I. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji validitas dan realibilitas yang menyatakan bahwa variabel yang akan digunakan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menyusun kembali angket yang sudah teruji validitasnya dan disebar kepada para atlet UKM Sepakbola UPI Bandung. Dengan jumlah 20 orang sampel atlet UKM Sepakbola UPI Bandung yang dilakukan pada tanggal 2 September 2016. Jumlah soal untuk angket manajemen organisasi yang akan di berikan kepada responden yaitu 31 soal.

## J. Analisis Data

Data masing-masing variabel yang diperoleh melalui proses pengukuran, merupakan nilai yang masih mentah. Berkenaan dengan masalah penelitian ini yaitu Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akaemik atlet mahasiswa UKM sepakbola, maka harus melalui proses penghitungan statistika.

Penelitian dengan menggunakan rumus statistika untuk menghitung pengolahan data dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh. Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh suatu akhir atau kesimpulan yang benar. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nilai pada tiap butir pertanyaan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
  - a. Pertanyaan positif : SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1
  - b. Pertanyaan negatif : SS=1, S=2, R=3, TS=4, STS=5
2. Mengelompokkan setiap butir pertanyaan.
3. Menjumlahkan seluruh nilai pernyataan untuk setiap responden.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  : nilai rata-rata yang dicapai

$X$  : skor yang diperoleh

$n$  : jumlah sampel

$\Sigma$  : jumlah dari  $X$

4. Untuk memperoleh hasil pengolahan data, sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kecerdasan akademik maka penulis menggunakan teknik penghitungan data dengan rumus Sugiyono 2010 yang diadopsi dari Santika, 2011. hlm.39 sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = jumlah atau besarnya persentase yang dicari

$f$  = jumlah responden berdasarkan kriteria

$n$  = jumlah sampel

5. Setelah hasil pengolahan data diperoleh maka, langkah selanjutnya adalah menafsirkan dan menyimpulkan sesuai dengan hasil penelitian. Adapun tingkat keabsahan sebagai penunjang dalam pengolahan data ini ditentukan berdasarkan jumlah persentase terbanyak atau yang tertinggi dari setiap komponen penelitian. Dalam hal ini memilih parameter dengan menafsirkan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Sarwanto (2010, hlm. 54) yang terbagi ke dalam empat kriteria dengan menafsirkan kriteria frekuensi persentase sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Frekuensi Presentase**

| <b>Tingkat</b> | <b>Kategori</b> |
|----------------|-----------------|
| 76% - 100%     | Baik            |
| 56% - 75%      | Cukup           |
| 40% - 55%      | Kurang          |
| $\leq 40\%$    | Tidak Baik      |